

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penduduk Cirebon yang pada saat itu belum mengenal Islam. masyarakatnya masih banyak yang memeluk agama Hindu dan Budha. Akan tetapi pada saat masuknya para wali ke wilayah Cirebon, para wali langsung mempelajari apa saja yang digemari oleh para pemeluk agama Hindu dan Budha, oleh sebab itu para wali ini menyebarkan agama Islam pada lingkungan Hindu dan Budha melalui jalur-jalur kesenian, karena melalui kesenian ini merupakan salah satu kegemaran bagi masyarakat yang memeluk agama Hindu dan Budha. Pada saat itu Sunan Gunung Jati mengutus Sunan Kalijaga untuk membantunya menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon, lantas Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan media ngamen atau menjadi topeng *bebarang*.

Penampilan tari Topeng pada saat itu berpusat hanya di Keraton, akan tetapi dengan seiring dengan berjalannya waktu tari topeng yang dianggap sebagai tarian yang bermula atau berasal dari rakyat. Tari Topeng awal mulanya berkembang pada desa Slangit dibawa oleh Ardja. Ini dikarenakan setelah Ardja dan Nyi Wuryati menetap pada desa Slangit. Serta juga yang merupakan keturunan dari Sunan Gunung Jati secara langsung ialah Nyi Wuryati, akan tetapi masyarakat lebih mengenal atau Ardja sebagai penari yang masih melastarikan tari topeng ini di desa Slangit.

Gerakan tari topeng Klana ini sebenarnya berisi dari 30 gerakan, yang dimana diawali dengan duduk *sila* lantas kemudian dilanjutkan dengan berdiri secara perlahan hingga memberikan posisi penghormatan. Namun dalam hal ini terdapat 11 gerakan inti. Selanjutnya dalam gerakan tari topeng Klana ini juga memiliki nilai-nilai filosofis islami yang terkandung didalamnya, gerakan tersebut diawali dengan: 1. *Adeg-adeg* posisi badan berdiri setelah memberikan salam hormat dengan posisi tangan tepat didepan dada dengan menyatukan kedua telapak tangan, 2. *Ngola Tangan* posisi badan tegak lurus dengan sedikit menyerong ke arah kiri dengan pandangan ke tangan kiri dengan posisi tangan kiri *menenteng* sedangkan tangan kanan *nangreuh*, 3. *Jangkung Ilo Tumpang Tali* dengan posisi badan menyerong kanan dan pandangan lurus menghadap depan serta posisi tangan yang ditekuk sedikit dengan tangan kiri di bawah tangan kanan, 4. *Ngola Boyok* dengan posisi badan tegak lurus pandangan menghadap depan dengan sedikit menyerong ke kanan dan posisi tangan memegang *soder/sampur* dan sedikit ditekuk pada posisi di depan perut, 5. *Ayun Miring* posisi badan tegak dengan sedikit membungkuk dengan pandangan sedikit melihat ke bawah dan posisi tangan berada di perut dan tangan kiri berada dibelakang badan, 6. *Ngola Kedok*

dengan posisi badan tegak serta sedikit *doyong* ke kiri dan pandangan menghadap keatas dengan posisi tangan kanan memegang *soder/sampur* serta sedikit menekuk dan tangan kiri sedikit menekuk serta memegang *kedok/sampur*, 7. *Nindak* dengan posisi badan sedikit membungkuk dengan pandangan yang lurus kedepan dan sedikit menyerong ke kanan serta posisi tangan kanan sedikit ditekuk dan posisi tangan kiri sejajar lurus dengan Pundak, 8. *Kenyut Teplok* dengan posisi badan yang tegak lurus dengan pandangan keatas dan tangan menyentuh kembang *gempol*, 9. *Campang Iglong* Angkat kaki kanan, posisi tangan kanan disamping perut, dan tangan kiri diarahkan kedepan, 10. *Ider-ider* merupakan suatu Gerakan mengeliling, 11. *Adu bapa* dengan posisi badan tegak lurus dengan pandangan tegak lurus serta posisi tangan *menentang* dipinggang sedangkan tangan kiri ditekuk sedikit dan menyentuh tangan kanan.

Maka setiap gerakan yang terkandung dalam tari topeng Klana ini mengandung konsep nilai filsafat Islam. Dimana dalam hal ini filsafat Islam sendiri terdiri dari nilai metafisika, psikologi, dan etika. Metafisika sendiri merupakan upaya dalam mengenal realitas Tuhan. Pengenalan realitas Tuhan ini didasari dengan pengamatan atas setiap gerakan yang tersaji dalam tari topeng Klana. Dimana pada setiap gerakannya mengandung akan nilai-nilai ketuhanan.

Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor gerakan yang dimana menggambarkan nilai-nilai ketuhanan, diantaranya ialah yang terkandung pada gerakan pertama yakni *adeg-adeg*, kedua yakni *ngola tangan*, ketiga yakni *Jangkung Ilo Tumpang Tali*, keempat yakni *ngola boyok*, kelima yakni *ayun miring*, keenam yakni *ngola kedok*, ketujuh yakni *nindak*, kedelapan *nindak*, kedelapan yakni *kenyut teplok*, kesembilan yakni *campang iglong*, kesepuluh yakni *ider-ider*, dan kesebelas yakni *adu bapa*.

## B. Saran

Sebagai akhir dari skripsi kali ini, penulis ingin menyampaikan beberapa hal saran, diantaranya ialah:

1. Bagi masyarakat Cirebon, khususnya ialah masyarakat desa Slangit Kecamatan Klenganan diharapkan untuk selalu senantiasa dalam menjaga dan mengenalkan tradisi setempat wabil khususnya ialah yang berkaitan tari topeng. Dikarenakan denganditeruskannya taradisi yang berlangsung di desa Slangit sama halnya melestarikan jati diri dan juga ikon yang menjadi salah satu ciri khas dari desa Slangit itu sendiri.
2. Bagi para seniman tari topeng, khususnya ialah para seniman tari topeng klana untuk tetap memperdalam makna-makna yang terkandung dalam setiap tarian. Karena pada dasarnya tari topeng

Cirebon khususnya ialah rari topeng klana itu merupakan kesenian yang mengajarkan pada ajaran Islam yang hakiki.

3. Untuk para budayawan dan sejarawan yang memahami tari topeng Cirebon, untuk selalu untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari topeng, sebab kebanyakan masyarakat awam kurang memahami akan nilai-nilai yang terkandung, dan ketika masyarakat awam telah memahami serta mengetahui nilai-nilai yang terkandung tersebut maka mereka pun bisa ikut serta dalam melestarikan kesenian ini. Karenasejauh ini masyarakat awan enggan untuk melestarikan kesenian tari topeng dikarenakan ketidaktahuan mereka akan pesan yang akan disampaikan melalui gerak tari topeng tersebut.
4. Serta untuk para penulis atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam akan makna atau nilai-nilai yang terkandung dari setiap gerakan tari topeng. Karena hanya Sebagian kecil saja dari kalangan intelektual yang mau memperdalama atas makna dari setiap gerakan yang terkandung dalam berbagai kesenian khususnya yakni kesenian tari topeng yang berkembang di Cirebon. penulis menganjurkan untuk membahas gerak tari topeng lainnya, karena tari topeng di Cirebon sendiri terdiri dari lima macam tarian yakni tari topeng Panji, Samba, Rummyang, Tumenggung, dan Klana.

